

# PENGARUH PENERAPAN APLIKASI KOPIKu “KONTRSEPSI PILIHANKU” TERHADAP PENGETAHUAN IBU HAMIL TRIMESTER 3 TENTANG KONTRASEPSI IUD

Meti Patimah<sup>1</sup>, Sri Susilawati<sup>2</sup>, Sri Wahyuni Sundari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Midwifery Study Program, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Indonesia

## Article Info

### Article history:

Received Sep 6, 2022

Revised Sep 11, 2022

Accepted Sep 27, 2022

### Keywords:

Application

IUD

My COFFEE

Contraception

Knowledge

## ABSTRACT

Healthy pregnancy preparation and pregnancy planning are important factors in preventing maternal and infant mortality rates, many programs have been launched by the government including the 1000 HPK program and family planning programs to regulate pregnancy. The low knowledge and level of education of women of childbearing age leads to low coverage of long-term contraceptives. “KOPIKu” application is an android-based application that contains various contraceptive methods that are divided according to needs. The purpose of this study was to determine the effect of the application of “KOPIKu” application on the knowledge of pregnant women in the 3rd trimester about IUD contraception. The subjects of the study were 3rd trimester pregnant women who had never used an IUD in the work area of the Karanganyar Health Center in Tasikmalaya City as many as 35 people. The research design used was a pre-post test design without control with influence analysis using a T-test. The results of the analysis of the average knowledge of respondents before being given the application were 52.63 while the average knowledge after being given the application was 84.40 and the results of the T test obtained a p value of <0.05. The application of the KOPIKu” application affects the knowledge of pregnant women in the 3rd trimester about IUD contraception.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## Corresponding Author:

Meti Patimah,

Midwifery Study Program,

Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya,

Jl. Tamansari-Gobras, KM 25 Tasikmalaya.

Email: [meti.patimah@umtas.ac.id](mailto:meti.patimah@umtas.ac.id)

## 1. INTRODUCTION

Angka kejadian kematian ibu di Indonesia masih sangat memerlukan perhatian, tahun 2012 AKI berada pada angka 359/100.000 kelahiran hidup. Angka ini lebih tinggi 20–30 kali lipat dibanding dengan negara lainnya. Persiapan kehamilan yang sehat dan perencanaan kehamilan menjadi faktor penting dalam mencegah AKI, banyak program yang telah diluncurkan oleh pemerintah diantaranya program 1000 HPK dan program keluarga berencana untuk mengatur kehamilan [1]. Sejak tahun 1970 program keluarga berencana telah diluncurkan di Indonesia, namun penggunaan alat kontrasepsi belum maksimal, berdasarkan data BKKBN tahun 2013 peserta baru KB lebih banyak memilih menggunakan metode suntikan sebesar

48,56%. Hal tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah pengetahuan dan tingkat pendidikan wanita usia subur [2, 3].

Peningkatan pengetahuan dan pengambilan keputusan dengan konseling antara klien-petugas dengan menggunakan Alat Bantu Pengambilan Keputusan KB (ABPK KB). ABPK merupakan alat bantu yang memiliki fungsi ganda, yang digunakan oleh provider sebagai alat bantu kerja untuk mengambil keputusan metode KB, membantu memecahkan masalah dalam penggunaan KB, menyediakan referensi serta alat bantu visual untuk pelatihan provider baru [4]. Namun alat ini memiliki kelemahan, ukurannya yang besar dan berat membuat provider kesulitan untuk membawanya. Pada tahun 2009 WHO membuat alat bantu konseling KB berupa *WHO Wheel Criteria* yang merupakan modifikasi dari *Medical Eligibility Criteria for Contraceptive Use, 4<sup>th</sup> edition 2009 Update*. Alat ini lebih sederhana dibandingkan ABPK, karena alat bantu ini informative, simple, praktis dan mudah digunakan serta aplikatif [5]. Namun *WHO Wheel Criteria* hanya dapat digunakan oleh petugas kesehatan, dibutuhkan sebuah terobosan alat yang dapat digunakan dengan mudah baik oleh petugas maupun pasangan usia subur. Pada saat ini perkembangan teknologi sangatlah pesat, menurut data survey dari Kementerian Komunikasi dan Informasi, pengguna internet paling banyak pada rentang usia 18-25 tahun sebanyak 49%, sedangkan usia 26-35 tahun sebanyak 33,8%, perempuan akan lebih mudah mengakses berbagai aplikasi, termasuk aplikasi kesehatan [6].

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Patimah, dkk di puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya jumlah akseptor KB bulan Agustus 2019, diperoleh sebanyak 79,15% merupakan akseptor KB suntik, 8,47% akseptor PIL, 8,27% akseptor IUD, 2,24% akseptor AKBK dan sisanya merupakan akseptor kondom dan tubektomi [7]. Pengetahuan wanita usia subur menjadi masalah utama dalam pemilihan MKJP, berdasarkan hasil wawancara pada 5 orang WUS, 4 orang menyatakan bahwa tidak terlalu faham tentang kontrasepsi IUD dan IMPLAN, 3 orang merasa tidak nyaman untuk dipasang IUD, 5 orang menyatakan bahwa takut IUD mengganggu hubungan seksual. Peningkatan pengetahuan diharapkan berbanding lurus dengan peningkatan akseptor IUD sehingga program KB dapat terlaksana. Pendidikan kesehatan tentang metode kontrasepsi sudah sering dilakukan, namun karena tidak adanya media yang mudah digunakan dan dapat dibaca kapan saja oleh PUS, keberhasilan pendidikan kesehatan masih sangat rendah. PUS tetap memilih menggunakan metode kontrasepsi suntik.

Aplikasi "KOPIKu" merupakan aplikasi berbasis android yang dirancang sebagai media informasi untuk pendidikan kesehatan. Aplikasi ini berisi macam-macam metode kontrasepsi yang dibagi sesuai dengan kebutuhan yaitu menunda kehamilan, menjarangkan kehamilan, tidak hamil lagi dan kontrasepsi pascasalin. Setiap bagian berisi pilihan metode kontrasepsi yang paling tepat [8]. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi KOPIKu terhadap pengetahuan ibu hamil trimester 3 tentang kontrasepsi IUD.

## 2. RESEARCH METHOD

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan *pre post test desain without control* [9]. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli-Agustus tahun 2022, untuk mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi KOPIKu terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil trimester 3 tentang kontrasepsi IUD. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester 3 di wilayah Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya yang belum pernah menggunakan IUD. Sedangkan sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan cara *simple random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 35 orang ibu hamil yang belum pernah menggunakan IUD.

Pengumpulan data diawali dengan mengajukan surat permohonan izin penelitian ke Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya. Peneliti memberikan kuisioner sebanyak 30 pertanyaan untuk menilai pengetahuan wanita PUS, kemudian menginstal aplikasi "KOPIKu" pada handphone android. Aplikasi digunakan selama satu bulan. Kemudian diukur kembali pengetahuan setelah penggunaan aplikasi, kategori pengetahuan baik nilai  $\geq 76$ , pengetahuan cukup 56-75, dan pengetahuan kurang  $\leq 55$ . Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui pengetahuan subjek sebelum dan setelah penggunaan aplikasi, sedangkan untuk analisis pengaruh menggunakan uji *T-test* [10].

## 3. RESULTS AND ANALYSIS

### 3.1 Result

#### Analisis Univariat

Hasil penelitian yang dilakukan pada 35 orang ibu hamil trimester 3 mengenai pengetahuan tentang kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Presentase
Umur	21-25 tahun	6	17,1
	26-30 tahun	16	45,7
	31-35 tahun	8	22,9
	> 35 tahun	5	14,3
<b>Total</b>		35	100
Pendidikan	SD	4	11,4
	SMP	9	25,7
	SMA	22	62,9
<b>Total</b>		35	100
Paritas	Primigravida	8	22,9
	Multigravida	27	77,1
<b>Total</b>		35	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa mayoritas responden berumur 26-30 tahun sebanyak 16 orang (35,7%). Mayoritas pendidikan responden adalah SMA sebanyak 22 orang (62,9%), sedangkan paritas responden mayoritas multigravida sebanyak 27 orang (77,1%).

Tabel 2. Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah

Kategori	Sebelum		Sesudah		Kenaikan
	F	%	F	%	
Baik	2	5,9	29	82,9	76,9
Cukup	3	8,6	6	17,1	8,5
Kurang	30	85,7	0	0	0
<b>Jumlah</b>	35	100	25	100	

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa pengetahuan responden sebelum penggunaan aplikasi "KOPIKu" mayoritas memiliki pengetahuan kurang sebanyak 30 orang (85,7%), sedangkan setelah penggunaan aplikasi "KOPIKu" mayoritas responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 29 orang (82,9%).

### Analisis Bivariat

Setelah diketahui hasil pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah penggunaan aplikasi "KOPIKu", dilakukan analisis bivariat dengan menggunakan analisis *T-test*.

Tabel 3. Pengaruh Penggunaan Aplikasi "KOPIKu" terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Trimester 3 Tentang Kontrasepsi IUD

Variabel	Sebelum		Sesudah		p (sig)
	Mean	SD	Mean	SD	
Pengatahuan Tantang Kontrasepsi IUD	52,63	8,805	84,40	8,364	0,000

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai  $p < 0,05$  yang artinya terdapat pengaruh penggunaan aplikasi "KOPIKu" terhadap pengetahuan ibu hamil trimester 3 tentang kontrasepsi IUD. Nilai rata-rata sebelum diberikan aplikasi sebesar 52,63 dengan SD 8,805, sedangkan rata-rata sesudah diberikan aplikasi sebesar 84,40 dengan SD 8,364.

### 3.2 Analisis

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata pengetahuan ibu hamil trimester 3 tentang kontrasepsi IUD sebelum diberi aplikasi sebesar 52,63, sedangkan rata-rata pengetahuan ibu hamil trimester 3 tentang kontrasepsi IUD setelah diberi aplikasi sebesar 84,40 terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan sebesar 31,77. Pengetahuan adalah hasil tahu terhadap suatu objek melalui penginderaan yang dimilikinya [11]. Dari hasil penginderaan, seseorang memiliki akan informasi dan pengalaman yang diketahui serta disadari.

Hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas pendidikan ibu hamil trimester 3 adalah SMA sebanyak 22 orang (62,9%). Pengetahuan sangat dipengaruhi oleh pendidikan, ibu hamil yang memiliki pendidikan tinggi cenderung terbuka menerima perubahan dan hal baru. Dengan pendidikan yang tinggi, persepsi responden tentang kontrasepsi IUD akan lebih terbuka dan mudah menerima informasi sehingga tidak mudah percaya pada mitos atau informasi yang tidak jelas sumber asalnya [12].

Selain pendidikan, pengetahuan juga sangat dipengaruhi oleh umur, mayoritas responden dalam penelitian ini adalah ibu hamil dalam rentang umur 26-30 tahun (45,7%). Pada rentang umur tersebut, tingkat

kematangan dan kemampuan berfikir dalam kondisi optimal. Pada usia matang, seseorang akan lebih mudah menerima dan menganalisis informasi.

Aplikasi "KOPIKu" Kontrasepsi Pilihanku merupakan aplikasi berbasis android yang berisi tentang informasi berbagai metode kontrasepsi, aplikasi ini digunakan sebagai media pendidikan kesehatan [8]. Responden dapat mengakses aplikasi ini setiap saat sehingga dapat meningkatkan pengetahuan responden tentang metode kontrasepsi, khususnya IUD. Pada aplikasi "KOPIKu" responden dapat membaca, memahami dan menganalisis tentang kontrasepsi IUD dengan jelas. Informasi yang terdapat dalam aplikasi KOPIKu meliputi cara kerja, efektifitas, keuntungan, resiko kesehatan, efek samping, mengapa orang menyukainya dan mengapa beberapa orang tidak menyukainya.



Gambar 1. Halaman Depan Aplikasi "KOPIKu"



Gambar 2. Menu Menunda Kehamilan



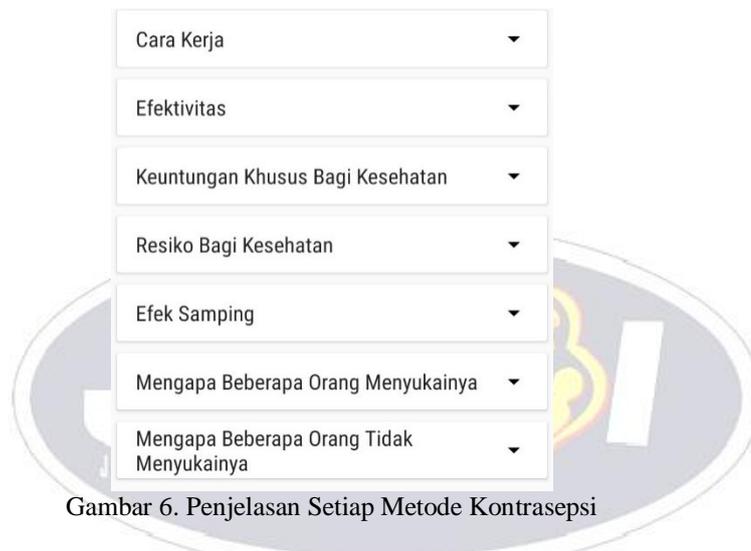
Gambar 3. Menu Menjarangkan Kehamilan



Gambar 4. Menu Tidak Hamil Lagi



Gambar 5. Menu Pascasalin



Gambar 6. Penjelasan Setiap Metode Kontrasepsi

Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan responden, pada penggunaan aplikasi "KOPIKu" peningkatan pengetahuan responden sebesar 31,77. Dengan nilai  $p < 0,05$ . Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayatulloh (2017) bahwa pemberian pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan responden tentang KB IUD [13]. Pada hasil penelitian, sebelum diberikan aplikasi "KOPIKu" responden yang memiliki pengetahuan baik hanya 2 orang (5,9%) dan mayoritas memiliki pengetahuan kurang sebanyak 30 orang (85,7%). Menurut peneliti kurangnya pengetahuan responden tidak hanya disebabkan oleh faktor pendidikan dan umur, kurangnya media informasi yang tersedia sebagai bahan referensi juga memegang peranan.

Kurangnya pengetahuan tentang metode kontrasepsi IUD akan berpengaruh pada rendahnya cakupan penggunaan kontrasepsi IUD. Menurut penelitian Ostradela (2019) pengetahuan ibu berhubungan dengan minat terhadap kontrasepsi IUD, semakin rendah pengetahuan ibu maka rendah juga minat ibu untuk menggunakan IUD, karena pengetahuan ibu sangat mempengaruhi pengambilan keputusan [14]. Dengan adanya aplikasi, responden dapat dengan mudah mengakses informasi kapanpun dan dimanapun sehingga pengetahuannya akan semakin bertambah seiring waktu. Melalui aplikasi yang terinstal, responden dapat mempelajari, memahami dan menganalisa yang berdampak pada peningkatan pengetahuan. Selain itu, aplikasi "KOPIKu" juga dapat dibaca oleh suami, sehingga tidak hanya pengetahuan ibu yang meningkat tapi juga pengetahuan suami. Dengan pengetahuan suami yang meningkat, maka suami dapat memberikan dukungan pada ibu untuk menggunakan kontrasepsi IUD [15]. Menurut hasil penelitian, penggunaan aplikasi "KOPIKu" berpengaruh pada peningkatan pengetahuan ibu hamil trimester 3 terhadap kontrasepsi IUD.

#### 4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: pengetahuan ibu hamil trimester 3 sebelum diberikan aplikasi "KOPIKu" mayoritas memiliki pengetahuan kurang sebanyak 30 orang (85,7%) dengan rata-rata 52,63, sedangkan pengetahuan ibu hamil trimester 3 setelah diberikan aplikasi "KOPIKu" mayoritas memiliki pengetahuan baik sebanyak 29 orang (82,9%) dengan rata-rata 84,40. Hasil analisis, terdapat pengaruh penggunaan aplikasi "KOPIKu" terhadap pengetahuan ibu hamil trimester 3 tentang kontrasepsi IUD dengan nilai  $p < 0,05$ . Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh penggunaan aplikasi "KOPIKu" terhadap motivasi dan cakupan kontrasepsi IUD.

#### REFERENCES

- [1] Badan Pusat Statistik and Badan Koordinasi Keluarga Berencanaan Nasional, "Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2019," *SDKI*, p. 16, 2019.
- [2] Darmawati, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur Memilih Kontrasepsi Suntik," *Idea Nurs. J.*, vol. II, no. 3, pp. 153–159, 2013.
- [3] M. F. Farid and F. A. Gosal, "Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Desa Selassae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumpa Provinsi Sulawesi Selatan," *JST Kesehat.*, vol. 7, no. 4, pp. 381–388, 2017.
- [4] Direktorat Bina Kesehatan Ibu Dirjen Bina Gizi dan Kesehatan RI, *Factsheet Alat Bantu Pengambilan Keputusan-KB*. 2008.
- [5] Herlyssa, S. Mulyati, and M. Dairi, "Penggunaan WHO Wheel Criteria dan Alat Bantu Pengambilan Keputusan Dalam Pemilihan," *Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, pp. 9–18, 2014.
- [6] Puslitbang Kementerian Komunikasi dan Informatika, "Hasil survei indikator tik 2015," 2015.
- [7] M. Patimah, S. Susilawati, and A. Kurniawati, "KEPUASAN PENGGUNA KOPIKu "KONTRASEPSI PILIHANKU" APLIKASI KB BERBASIS ANDROID," *Publ. Ilm. Nas. HUT IBI ke 69*, 2020.
- [8] M. Patimah, A. Kurniawati, and S. Susilawati, "Application Design "KoPiKu Kontrasepsi Pilihanku" Of Mobile Contraception Making Tools Based On Android," *J. Kebidanan*, vol. 1, pp. 1–8, 2020.
- [9] S. Sastroasmoro and S. Ismael, *Dasar dasar Metodologi Penelitian Klinis*, 4th ed. Jakarta: Sagung Seto, 2011.
- [10] S. Dahlan, *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika, 2011.
- [11] S. Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- [12] Notoatmodjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- [13] R. HIDAYATULLOH, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu-Ibu Tentang Kb Iud Di Dusun Plosorejo Desa Jagir Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi," *Repos. Univ. Muhammadiyah Surakarta*, vol. 21, no. 2, pp. 1–8, 2020.
- [14] M. Ostradela and Minarti, "Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Minat Terhadap Kontrasepsi Intrauterine Device Di Bpm Kertapati," *J. Kesehat. Saelmakers Perdana*, vol. 2, no. 2, pp. 234–240, 2019.
- [15] L. Agustina, U. Latifah, and F. Setianingsih, "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA MINAT AKSEPTOR KB UNTUK MENGGUNAKAN KB IUD DI DUSUN SAYANG DESA MOKONG KECAMATAN MOYO HULU," *J. Kesehat. dan Sains*, vol. 3, no. 2, pp. 10–13, 2020.

#### BIOGRAPHIES OF AUTHORS



**Meti Patimah, M.Keb**, lahir di Ciamis tanggal 13 Januari 1987. Merupakan dosen D3 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya. Menyelesaikan pendidikan D4 Kebidanan di Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya tahun 2010 dan pendidikan Magister Kebidanan di Universitas Padjadjaran tahun 2017. Penulis merupakan *owner* aplikasi KOPIKu "Kontrasepsi Pilihanku" yang didanai oleh hibah penelitian Kemenristek DIKTI tahun 2019, dan pernah mendapat penghargaan *The Best Article* dari PD IBI Prov. Jawa Barat tahun 2021. Saat ini penulis aktif sebagai konselor Halo Bid dan trainer *Midwifery Update* di PC IBI Kota Tasikmalaya, selain aktif dalam Tridarma, penulis juga aktif menulis dan menggeluti dunia *Master of Ceremony* untuk berbagai even.



**Sri Susilawati, M.Keb**, lahir di Tasikmalaya tanggal 25 Juni 1988. Merupakan dosen tetap D3 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya. Menyelesaikan pendidikan Bidan Pendidik D IV di STIKes Kharisma Karawang dan Magister Kebidanan pada program studi Magister Kebidanan Universitas Padjadjaran.



**Sri Wahyuni Sundari, M.Keb**, lahir di Tasikmalaya 27 Mei 1986. Merupakan dosen D3 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya. Menyelesaikan pendidikan D4 Kebidanan di Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya tahun 2009 dan pendidikan Magister Kebidanan di Universitas Padjadjaran tahun 2016. Penulis aktif sebagai peneliti dan telah menghasilkan beberapa artikel yang di muat di jurnal terakreditasi.

